

PARTISIPATORI SENI DI SMA SAMPOERNA ACADEMY BOGOR,

workshop, Repetisi Garis dan Warna, Drawing on Novel, Strong and Flexi bamboo



Oleh;
I Wayan sujana, Ssn, Msn.
Nip 196702062000121004

Falkutas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar

PARTISIPATORI SENI DI SMA SAMPOERNA ACADEMY BOGOR,

workshop, Repetisi Garis dan Warna, Drawing on Novel, Strong and Flexi bamboo

I Wayan Sujana

Program Studi Seni Murni, Fakultas, Seni, Rupa dan Disaen, Institut Seni Indonesia Denpasar
wavansujana@isi-dps.ic.id

Abstrak

Partisipatori seni melalui tiga modul *workshop* sudah sejak tahun 2004 penulis jalankan. *Workshop* seni 'Repetisi Garis dan Warna, *Drawing on Novel*, *Bambu Strong and Flexi* menjadi pilihan peserta. Peserta dapat memilih satu *workshop* yang diminati, kemudian melakukan dengan medium sudah tersedia. Tujuan penulisan 'Partisipatori Seni di SMA Sampoerna Academy Bogor ini untuk menunjukkan kelebihan dan keistimewaan *workshop* dari sebelumnya, mengandung kekhasan, holistic disertai testimony peserta. Latar belakang peserta heterogen, anak-anak berasal dari daerah-daerah seluruh Indonesia. Partisipatori seni ini menjadi ajang transfer pengalaman dan pengetahuan sekaligus riset terkait pandangan remaja di usia sekolah. Menggunakan metode *learning to live together* konsep pendidikannya Paulo Preire. Selain mengasihkan karya-karya seni lukis, *drawing*, serta *art object bamboo*, juga mengetengahkan testimony peserta, mengasihkan lima rekomendasi basic pendidikan seni.

Kata Kunci: Partisipatori, Seni, *Workshop*, SMA Sampoerna Academy Bogor.

PENDAHULUAN

Reyold kepala sekolah *Sampoerna Academy* sendiri yang meminta saya *untuk artist in resident* memberi *workshop* di *SAMPURNA ACADEMY BOGOR*. Consultant Sampoerna Academy Ronald Stone menyarankan, anak-anak mendapatkan metode pendekatan seni yang penulis ciptakan. Tentu ini merupakan kesempatan yang baik untuk dapat menerapkan metoda pendekatan seni pada masyarakat khususnya dunia pendidikan sekolah menengah. Sudah 10 tahun metoda ini diterapkan di berbagai kalangan baik itu pada anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Sampoerna Academy di Bogor ini merupakan sekolah setingkat SMA dengan menerapkan bilingual dalam percakapan kelas maupun di luar kelas, siswa-siswi diasramakan di sekolah dengan pengawasan disiplin yang ketat. Areal sekolah yang luas hampir mencapai 10 hektar, dengan taman sekolah terdiri pohon-pohon besar menghampar hampir 9 hektar, memberikan keleluasaan bagi siswa-siswi untuk belajar bersama maupun mandiri. Lahan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap, karena lahan ini adalah sebuah hotel yang di kontrak pihak Sampoerna. Staf pengajar dan siswa-siswi memanfaatkan situasi dan lingkungan yang nyaman ini dengan maksimal.

Pada *workshop-workshop* yang sudah dilaksanakan peserta tinggal menggunakan medium yang sudah penulis siapkan. Pada kesempatan *workshop* kali ini, media dan alat-alat piranti *workshop* penulis bersama murid-murid mengerjakan di sekolah. Murid-murid merasakan metode *workshop* sekaligus mendapatkan pengalaman membuat warna, menyediakan bahan-bahan bambu serta novel bekas. Hal ini akan memberi pengalaman yang menarik bagi murid-murid.

Tiga metode *workshop* yang rencananya diberikan diantaranya: *Workshop-Repetisi Garis Warna*; *Drawing on Novel*; dan *Strong Flexi Bambo*. Model partisipatori pada kesempatan ini adalah; seniman versus masyarakat dan masyarakat versus masyarakat. Penulis (seniman) berbagi metode pada masyarakat, selanjutnya masyarakat dapat mengembangkan metode tersebut sesuai dengan konsep sendiri.

Penulis belum bisa meramalkan hasil partisipatori seni di Sampoerna Academy. Namun demikian penulis sangat yakin mendapatkan satu probabilitas yang nantinya menjadi rekomendasi bagi dunia pendidikan seni di negara Indonesia ini. Apakah pendidikan seni

hanya sampingan dari pelajaran utama lainnya (matematika, biologi, fisika) atau sebaliknya. Penulis berkeyakinan, pendidikan seni sangat penting membangun pondasi mental kreatif, eksploratif, dan memiliki etik.

Pada kesempatan ini penulis menggunakan metode *Learning to live together*: membantu peserta memahami perbedaan dan keunikan, memahami dunia orang lain, mampu bersikap terbuka dan toleran, mau berbagi dengan sesama, mampu menjalin kerja sama (cooperative), mengelola konflik secara rasional dan argumentative. Dari sini lahir kesadaran dan pemahaman bahwa persatuan dibangun bukan memangkas perbedaan, tetapi dengan mengargai perbedaan dan keunikan masing-masing. Peserta didik diharapkan hidup bersama silih asih, silih asah, silih asuh, memperkuat jalinan kerja sama, meretas solidaritas lintas batas, mengikis sikap egois, merintis sikap altruis.

Teori yang digunakan dalam hal ini adalah konsep pendidikan Paulo Freire, menggunakan tiga pengukuran yakni; mistis, naif, kritis.

Tujuh Hari di SAMPOERNA ACADEMY Bogor (13-20 Maret 2013)

Menyusun schedule selama seminggu, orientasi lingkungan dan meeting dengan kepala sekolah dan staf pengajar. Kepala sekolah mengantar penulis ke ruang-ruang kelas dan kantin sekolah yang digunakan semua murid. Kemudian membicarakan kegiatan penulis selama tujuh hari dengan kepala sekolah staf pengajar kesenian (foto 1).



Foto 1. Kantin sekolah dan meeting dengan kepala sekolah dan staf pengajar kesenian.

Hasil meeting, pada hari pertama menyiapkan medium workshop seperti; warna (membuat sendiri mixing figmen lem dan serbuk kayu), novel bekas (membeli di pasar loak buku), bambu strong flaxi (memotong, melubangi, membilah). Selanjutnya, workshop dikelas selama tiga hari berturut-turut dengan tiga modul yakni: Workshop-Repetisi Garis dan Warna, Drawing on Novel, dan Strong and Flexi Bambo. Hari kelima, seluruh civitas yang terpilih ke Jakarta mengikuti pameran dan wokshop seni (*OPEN HOUSE SAMPOERNA SCHOOL BUSENESS JAKARTA II*) bersama sekolah-sekolah lain yang di payungi Sampoerna Academy. Hari ketujuh diisi workshop oleh para staf pengajar.

Workshop-Repetisi Garis dan Warna, Drawing on Novel, dan Strong and Flexi Bambo.

Pada kesempatan ini diputuskan bentuk workshop yang akan disajikan adalah *workshop* Repetisi Garis dan Warna, *strong and flexi bamboo* dan *drawing on novel*. Ketiga model ini merupakan konsep penulis yang dirancang untuk metoda pendekatan seni pada masyarakat.

Pelaksanaan *workshop* menggunakan konsep partisipatori peserta dengan kesadaran kreatif dan mandiri, sehingga hasil aksi dari peserta sangat ditentukan oleh kemampuan menangkap teori, dan penguasaan teknik dengan media yang berbeda tersebut. **Metode repetisi garis dan warna** memiliki keunikan sendiri bersifat, meditative, interaksi sosial, matematik, psikologi warna. Setelah memahami dan mengalami metode ini peserta dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan ide dan konsep sendiri. **Metode *Drawing on novel*** merupakan aktivitas *men-drawing* diatas novel dengan alat *charcoal* atau arang dengan intuitif. Intuitif disini dimaksudkan adalah menggerakkan atau menggoreskan *charcoal* lebih mementingkan letupan perasaan pada saat *men-drawing*. Keunikan dari *drawing on novel*, peserta tidak di tuntut mengasilkan gambar yang bagus, melainkan mengekspresikan secara spontan gejolak perasaannya yang dipandu oleh intuisi. **Metode *Bamboo strong and flekzi***, merupakan aktivitas perwujudan bentuk tiga dimensi memadukan bambu yang kuat dan fleksibel dengan cara menganyam. Peserta bebas menganyam sesuai dengan pengalaman masing-masing tanpa berpatokan dengan bentuk-

bentuk yang ada. Kelenturan dan kekokohan bamboo itu akan memberikan dorongan emosional yang berbeda-beda pada peserta, serta rasa yang berbeda saat mengkreasi bamboo dalam bentuk anyaman. Wujud yang tercipta, merupakan proses merespon dari setiap anyaman yang dilakukan terus menerus sampai pada bentuk yang diinginkan. Di bawah ini proses peserta workshop di ruang kelas dan outdoor (foto 2).



Foto 2. Workshop ‘repetisi garis warna’ di dalam kelas dan ‘flaxi strong bambu’ di luar kelas

Pencapaian dalam *workshop* ini adalah peserta mampu melukis dengan teknik repetisi warna dan garis dengan baik dan selanjutnya peserta dapat mengembangkan secara berkelanjutan tehnik tersebut dalam bagian dari pilihan tehnik melukis. Peserta yang telah menyelesaikan karya-karya dalam *workshop* setidaknya telah mampu menterjemahkan tehnik, pengimplikasian warna, dan pencitraan dalam menghasilkan karya.

Tiga hari berturut-turut, peserta workshop menghasilkan karya-karya beragam warna dalam frame yang sudah di tetapkan. Psikologi warna dapat membaca karakter peserta dari warna yang dipilih, serta ekspresi garis warna diatas kanvas. Keadaan mental (kecerdasan emosional) setiap peserta berbeda karena faktor-faktor bawaan dan lingkungan yang membentuk. Beberapa peserta mencoba melakukan kreasi sendiri sesuai dengan minatnya, hal ini sangat menarik karena peserta telah mandiri

mengutarakan gagasannya kreatifnya. Kelak mereka ini pewaris dan pengemban tongkat estafet budaya bangsa Indonesia. Di bawah ini hasil-hasil karya mereka (foto 3).



Foto 3. Beberapa karya hasil workshop peserta.

Open House di Sampoerna School Busenees Jakarta II

Tanggal 16 Maret 2013, Sampoerna Academy Bogor ikut dalam pameran, pertunjukan dan workshop seni di Open House di Sampoerna School Busenees Jakarta II. Sebuah event presentasi pada user community, sekolah menunjukkan potensi masing-masing kesenian yang dikembangkan. Teater, pameran lukisan, dan wokshop adalah sebagian kegiatan menjadi materi presentasi. sudut-sudut suasana pameran dan workshop di Open House di Sampoerna School Busenees Jakarta II (foto 4).



Foto 4. Karya-karya hasil workshop di pajang di ruang pameran, suasana interaksi workshop dengan pengunjung

TESTIMONI Peserta Workshop

Acara ramah tamah pada hari terakhir diisi dengan bincang-bincang santai mimpi menjadi seniman. Peserta bertanya dan berkeluh kesah terkait dengan proses seni dan mitos-mitos seni yang melingkupi mereka. Pada kesempatan itu penulis meminta mereka menuliskan testimony terkait dengan workshop yang sudah mereka lakoni, di bawah ini catatan-catatan mereka.

Dimas Angger P

What I have learned today?

Seni merupakan sebuah ekspresi dalam diri setiap manusia yang mana dapat dimunculkan melalui *visual*, gerak dan lain-lain. Hal yang saya dapat hari ini merupakan sebuah pengalaman yang berharga dimana seni adalah untuk setiap kalangan. Sebelumnya saya merasa takut untuk mengekspresikan apa yang ada dalam diri saya, disini tidak ada kata salah, semua adalah rasa. Gunakan hati dalam mengeksplor ekspresi

anda dan otak untuk menuangkan kritikan positif tentang karya seni yang anda buat. Jangan berpikir kalau karya anda jelek, karena semua memiliki arti tersendiri. *Thank you Mr I wayan sujana suklu.*

Terimakasih atas kedatangan anda di SMA Sampoerna Bogor. Jiwa seni yang tertanam dalam diri anda menggugah saya untuk melakukan hal yang sama bahwa “ seni adalah untuk berbagai kalangan” anda berbagi dengan sesama melalui seni.

Terimakasih atas pengalaman yang anda bagikan, saya berharap terus menggali potensi seni dalam diri saya bersama bapak namun waktu membatasinya. Semoga kita dapat berjumpa di lain waktu. Saya akan membagikan pesan anda tentang seni kepada semua orang.

Ghea M Salsabila

Om Swastiastu Pak Suklu

Saya berteimakasih sekali kepada bapak yang telah menyempatkan waktunya untuk berbagi seni kepada saya. Selama *workshop* yang telah saya jalani, saya merasa mendapatkan energi yang kuat dari bapak sehingga semangat dan idea-idea bisa terus mengalir dan bergerak di dalam diri saya. Dari bapak, saya bisa mendapatkan banyak pelajaran tentang cara menikmati seni dan hidup di dalam sebuah seni itu. Setelah mengetahui dan melakukan *painting* selama 2 hari terakhir saya dapat merasakan jiwa yang bebas dan penuh ekspresi. Dan berkat bapak, saya telah menemukan minat saya yang benar-benar saya minati, yaitu melukis abstrak dan bermain warna. Selain itu saya juga belajar makna sebuah kesabaran dan kesalahan dari lukisan repetisi warna dan tekstur yang bapak ajarkan. Di dalam melukis saya dapat merasakan sebuah ketenangan, kesabaran, konsentrasi, kecintaan, kesalahan dan matematika dari sudut pandang seni. Saya merasa benar-benar beruntung menjadi bagian dari detik-detik ini dan dapat pula berinteraksi dengan bapak yang sangat ramah dan humanis.

Apresiasi yang telah bapak lakukan terhadap seni Indonesia sungguh menginspirasi saya. Seharusnya di dalam karya yang agung ada interaksi dan keingintahuan masyarakat luas

pula di dalamnya. Hal yang selama ini tidak dipikirkan, tetapi menjadi sesuatu yang dapat kaum secara meluas.

Apa itu?

Karya, Ghea MS

Menembus asa, menjejak langit
Merangkak bumi, meraup matahari
Mimpi-mimpi terang membakar nurani
Jiwa liar menggelorakan emosi
Imaji-imaji sunyi mengayati
Denyut demi denyut nadi menanti
Pergerakan karya terjadi
Tangan liuk menari
Tubuh rajut-merajut sensasi
Buatkan sensasi serasa dahaga memori
Seiring laju pembrontakan ideology
Mendobrak batas-batas garis dan lekuk abadi
Dan senipun terpatri
Dari seorang manusia
Teruntuk alam semesta
150313

Rifat Dwi Cahyo

Untuk pak suklu,
Sebelum mengikuti *workshop* ini, saya masih kurang mengerti apa itu seni yang sebenarnya. Dulu saya kira seni itu patokannya, ternyata tidak, seni itu ternyata tidak ada patokannya. Justru membuat metoda yang baru adalah poin yang sangat penting dalam seni, seni itu ngga boleh monoton, kita harus mencoba hal-hal baru. saya belajar bahwa seni itu luas, bukan hanya satu jalur atau satu aliran. Sekarang saya menjadi lebih yakin bahwa kita tidak boleh takut salah. Seperti yang dikatakan Mr Auriga “*don't be afraid to make a line*” jangan takut membuat garis. Terimakasih

Thalia Maudina

Pak Suklu,

Sebelumnya saya ingin mengucapkan terimakasih atas *workshop* yang menginspirasi bagi saya dan kawan-kawan ber 20 disini, di SMA Sampoerna Bogor, Jawa Barat.

Saya memang senang menggambar, sketsa, dan saya sering merasa puas dengan bagaimanapun hasilnya. Namun, saya tak pernah berpikir membuat karya diatas kanvas, terlebih lagi menggunakan cat dicampuri lem dan serbuk gergaji kayu halus. *Jadi semua itu seni ya? Tunggu tanda tangan saya pak.*

Pertama-tama saya mencampurkan warna dan saya mendapatkan warna ungu sebagai warna dasar untuk kanvas saya. Setelah saya memulai, saya pikir karya saya berbeda karena saya menggunakan lengkungan yang kecil. Ternyata karya saya tergolong sangat rapi padahal sebelumnya saya tidak pernah membuat karya yang rapi.

Saya tidak begitu suka dengan kerajinan yang saya buat dengan bamboo karena saya belum mendapatkan makna bamboo tersebut. *Pak Suklu, kalau bisa kesini lagi yaa, beri kami workshop lainnya.*

Khairunnisa Nur Fitriani

Ini adalah kesempatan langka bagi saya, dimana saya bisa lebih bersahabat dengan jiwa seni saya sendiri. Mungkin saya memang harus mengatakan terimakasih, namun terimakasih yang ingin saya haturkan bukanlah terimakasih untuk mengajari saya selama berjalannya *workshop* ini. Namun, saya berterimakasih karena anda telah melebarkan pandangan saya terhadap seni. Bawasannya dalam seni proses adalah hal yang harusnya diperuntukkan. Mungkin saya bisa mengatakan bahwa ini adalah pertama kalinya bagi saya untuk merasakan terbuka terhadap seni itu sendiri semenjak memasuki masa SMA. Saya menyukai seni, dan saya mencintai seni itu sendiri secara keseluruhan. Namun, saya terlalu takut untuk membuat suatu karya seni. Tak lama memang *workshop* ini berlangsung, namun banyak sekali nilai yang dapat saya ambil. Saya jadi lebih berani mengekspresikan jiwa saya secara terbuka terhadap halayak.

Selain ilmu mengenai bagaimana cara membuat sebuah karya seni dengan teknik “repetisi garis dan warna dan tektur” saya juga belajar mengenai membuat karya seni

dengan bamboo. Teknik memang pasti didapat , namun filosofi yang berada di dalamnyapun cukup merubah pola pikir dan cara saya mengekspresikan suatu hal.

Hari ini saya juga belajar bagaimana harus sabar dan focus dalam mengerjakan suatu hal sehingga terciptalah sebuah hal baik dari sebuah proses yang kita lakukan dengan focus, kesenangan, dan sebuah kesabaran.

Andriani Nasir

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasi atas semua yang telah diajarkan. Dalam kesempatan kali ini saya mendapatkan banyak pengetahuan baru mengenai teknik seni, khususnya melukis. Tidak hanya dalam hal pencampuran atau pemilihan warna namun juga dalam hal penggunaan alat untuk melukis. Selain itu, kegiatan ini juga memberi dampak pada tingkatan konsentrasi dan kesabaran.

Melalui kegiatan ini, saya merasa sangat bebas dalam berkreasi dan melupakan keinginan dan juga mengetahui bahwa;

Setiap karya seni memiliki konsep.

Kebanyakan karya seni memiliki keterikatan dengan alam.

Tidak ada karya seni yang gagal.

Di zaman postmodern aliran-aliran dalam melukis mulai tidak dihiraukan lagi.

Dan lain lain.

Sekali lagi, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan, dan saya berharap saya dapat lebih mengembangkan ilmu yang telah saya dapatkan ini.

Azka Azizah I

What I have done?

I have seen video about bamboo art from pak Wayan

I have made a picture about line combination with colour

I have made bamboo art and make it become a great bamboo

I have made an abstrak painting a "triplex",

I have expored my emotions to make it

I have made the abstrak paint with pak Suklu, Rima, Rina and Gea, last night.

I have seen video about children that sprayed colour on the wall with brush and used her hand to draw.

I have learned and know the characteristics of art and everythings can be create something great.

I got so many knowladgcs about art from this workshop.

It's a great experience for me, thank you pak Suklu and pak Caplik for your coming. Nice to meet you. Hopefully, I can meet you again.

Bye.....

Conny J Aryanie

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih kepada bapak Wayan Sujana Suklu karena telah mengajarkan kami tentang gaya melukis dengan repetisi warna dan garis. Dari *workshop* ini saya banyak belajar banyak sekali, mulai dari teknik melukis, mencampur warna, mengkombinasikan warna, melatih kesabaran (kosentrasi membuat media pewarnaan). Terimakasih juga bapak sudah menceritakan pengalaman-pengalaman yang memotivasi dan menginspirasi saya untuk lebih kreatif dan memanfaatkan barang disekitar kita untuk membuat suatu karya seni.

Dalam membuat *strong* dan *flexi*, saya belajar untuk berpikir kreatif dalam mengkombinasikan kedua bahan, yakni bahan yang kuat dan bahan yang lentur (*bamboo*). Disini saya memplajari bagaimana yang lentur (*flexi*) dapat membuat batang bambu (*strong*) terlihat berbeda. Selain itu, saya sekarang dapat mengerti makna seni lebih baik daripada sebelumnya. Saya juga lebih bisa mengapresiasi dan menghargai seni. Terimakasih pak Suklu!

PS; terimakasih pak atas pengalaman di *workshop* ini! Saya sangat menikmati kegiatannya semoga nanti saya dapat mengikuti *workshop* bapak yang lain...Amin.

Surya

Workshop yang telah berlangsung selama 2 hari ini cukup membuat saya tertarik lebih dalam mengenai seni-seni tradisional. Sebelumnya saya belum pernah memikirkan apabila lem ditambah serbuk gergaji dan ditambahkan denga cat acrylic dapat menghasilkan cat yang sangat baik. Tektur dan cat tersebut juga sangat lembut dan

menarik. Namun entah mengapa apabila lukisan yang dibuat itu sudah disediakan polanya. Kita seakan-akan sebagai volunteer, memang cukup baik untuk memberikan konsep, namun lebih baik lagi apabila kita diberikan kebebasan berkarya. Saya sendiri bangga bertemu bapak Suklu dengan masterpiecenya yang berupa gambar di novel dan lukisan smile. Pada pembuatan bamboo, menurut saya lebih baik untuk mengikuti perintah/intruksi bapak Suklu, sehingga hasilnya pun tidak terlalu buruk untuk dipandang. Pada akhirnya, kesimpulannya saya bangga telah mendapatkan pengalaman baru, semoga di tahun-tahun mendatang, saya dapat menjadi pengganti salah satu seniman yang sudah pension untuk berkarya. Terimakasih pak Suklu dan kawannya.

M. Rama Randika PM.

Repetisi warna dan garis yang tadi dibuat sangat menajubkan bagi saya, karena hanya dari satu bentuk yaitu Smile dengan beragam warna dapat mengasilkan karya yang berarti, seperti lautan, langit, pantai dan lain lain. Bagi saya, ini tipe seni baru yang sangat indah dan menakjubkan, apalagi langsung diajari oleh sang penemu. Saya menangkap filosofi seni ini adalah walaupun berbentuk sama kita memiliki jati diri yang berbeda, tetapi jika kita bersatu akan membentuk keindahan pada kita semua, Amazing!!!

Karunia Dwi Novita

Dengan mengikuti workshop Pak Wayan ini, saya jadi tahu bahwa melukis itu tidak harus diatas kertas putih kosong, maupun kanvas. Namun, bisa juga diatas kertas novel, terutama novel lama/bekas. Selain itu seni bisa juga untuk meditasi, seperti pada saat kita membuat lukisan senyum dengan bahan dasar lem, serbuk regaji, dan cat warna. Benar-benar butuh kesabaran dan ketelatenan dalam membuatnya.

Pak Wayan juga membuat saya lebih mementingkan proses, daripada hasil. Karena, dengan proses yang baik, hasilnya pun juga baik. Pak Wayan memberikan saya pengalaman baru, yaitu membuat kreasi dengan bamboo. Lagi-lagi Pak Wayan mengingatkan bahwa jangan memikirkan hasil, namun proses kita dalam membuatnya.

Sebuah pengalaman yang menyenangkan bisa mencampur-campur lem kayu, serbuk regaji dengan cat, bermain dengan bamboo, dan mendengarkan pengalaman-pengalaman Pak Wayan. Ini *workshop* yang menyenangkan. Terimakasih.

Septi Atmanegara

Hari ini saya memplajari beberapa hal seperti menggambar sebuah ukiran yang dapat membantu saya untuk berkonsentrasi karena setiap langkahnya arus diperhatikan dengan teliti supaya menghasilkan sesuatu yang bagus. Namun, sebenarnya hasil yang akan didapatkan tidaklah menjadi titik utama dari pelaksanaan penggambaran tersebut. Yang penting adalah bagaimana kita bisa memfokuskan pikiran ketika mengkaitkan satu garis dengan garis lainnya.

Metoda ini memang menyadarkan saya bahwa selama ini saya kurang focus dalam melakukan sesuatu, karena kerap kali saya kesulitan untuk merangkai bagian-bagian dari ide yang ada dipikiran saya. Dari pemilihan warna, panjang garis, warna dasar, membuat saya dapat melihat bagaimana diri saya dan apa saja yang harus diperbaiki, baik diri saya maupun karya yang saya buat.

Dalam metoda lain yang diberikan, yaitu "*flexi and strong*" saya mampu mengeksplorasi dan membebaskan diri saya. Dari filosofi metoda tersebut, menggabungkan yang kuat dengan yang lemah, membuat saya berpikir ada benarnya juga pernyataan tersebut. Karena ketika kita menggabungkan yang kuat dengan yang kuat atau sebaliknya, maka kemungkinan untuk bersatu akan sulit meskipun kemungkinan kecilnya berhasil.

Saya tidak mendapati masalah dalam mengerjakan segala metoda yang diberikan, karena cat yang digunakan mudah untuk dibersihkan. Begitu juga dengan bamboo, saya senang dalam membuat karya itu karena saya mampu menggambarkan dan membebaskan pikiran saya. Dari *workshop* ini saya sadar bahwa saya harus bisa membebaskan pikiran saya dan lebih focus lagi dalam mengerjakan berbagai hal. Hasil yang saya dapatkan akan menjadi testimoni bagi saya atas bagaimana saya mengerjakan prosesnya. Terimakasih Pak Wayan.

Bernadetha Ratnasari

Siapa yang menyangka saya bisa bolos satu hari tidak sekolah hanya untuk mengikuti *workshop*? Siapa yang tahu ternyata karya seni sangat luas macamnya?

Saya menyukai seni sejak kecil, entah memiliki konsep yang jelas atau bahkan tidak, saya mencintai setiap sesuatu yang saya ciptakan. Terlalu lama terpaku dalam metoda sekolah kalau salah pasti jelek” membuat saya tidak berani eksperimen dengan sesuatu yang tidak pasti. Tapi, melalui *workshop* ini saya sadar bahwa kesalahan dibutuhkan untuk “menabung” pengalaman. Saya sangat tertarik dengan warna, jika orang memadupadankan warna dengan contoh warna yang telah ada. Bagi saya... kenapa tidak mencoba bermain-main warna baru?. Di *workshop* inilah saya tahu metoda terbaru “berbuat seni” tanpa perlu bersusah payah mengukir lukisan indah di atasnya. Disini saya memahami konsep seniman seperti Pak Wayan ketika bermain dengan hasil alam dan pada akhirnya berwujud seni. Pasta unik berwarna-warni dari serbuk kayu yang telah diajarkan beliau memberikan inspirasi kepada saya untuk berpatner dengan alam dalam suatu seni. *Healing*/meditasi personal yang diajarkan dengan mencorat-coret memang membuat saya kaget. **Tapi kalau dipahami itulah salah satu metoda bagaimana merealisasikan bentuk/wujud alam bawah sadar kita.** Dari video-video yang Pak Wayan tunjukkan juga memberikan saya pengetahuan baru untuk menciptakan seni tidak hanya melalui media canvas, kertas, maupun patung saja, dimanapun kita suka disitulah ide-ide itu diwujudkan.

Ada beberapa pertanyaan yang masih mengendap di pikiran saya;

Bagaimana mengasilkkan seni dimana semua orang dapat mengetahui konsep kita hanya denga melihat karya seninya? Apa menjadi seniman itu menjanjikan dalam hal *financial*?

Dwi Priwandani

Maret, tanggal 15, saya mengikuti *workshop* bersama kak Wayan. Awalnya kita dilihatkan video-video tentang cara membuat cat dan karya dari bamboo. Hari ini saya belajar tentang cara membuat sesuatu yang unik. Yaitu, saya belajar membuat cat yang dicampurkan dengan serbuk gergaji dan lem. Kami membuat berbagai macam warna. Pertama-tama, kanvas diberi warna dasar sesuai kesukaan kita. Setelah kering, kita kasi warna-warna yang kita buat. Menurut saya, karya ini abstrak. Dengan karya seperti ini kita bisa belajar mencampurkan atau menyatukan warna menjadi *balance*. Tetapi saya menemukan kesulitan kekurangan bahan dalam membuat cat nya. Setelah membuat karya

pertama, kita membuat karya dari bamboo. Bambunya terdiri dari yang kuat dan besar dan bamboo yang lentur. Bamboo yang kuat dan lentur disatukan dan dibentuk sesuai dengan ide kita. Melalui karya ini kita tahu bahwa tidak seharusnya yang kuat dengan yang kuat, tetapi lebih bagusnya memilih yang lembut untuk menutupi kekurangan diantar keduanya. Saya merasa senang mengikuti acara ini bersama kak Wayan. Acara ini menambah ilmu saya. Dari acara ini saya bisa belajar jangan takut berbuat salah ketika membuat *art*, jangan pikirkan hasil akhirnya jelek, tetapi yang penting dari hati dan pikiran-pikiran kita bisa tertuang di media. Acara ini sangat menarik dan tidak membosankan. Tidak hanya dengan praktek, kak Wayan juga menayangkan video-video tentang *art* dan proyeknya yang menakjubkan yang membuat kita tidak bosan. Kekurangan acara ini hanya kurang bahan.

Timtania Lasyana Graceli

Workshop suklu ini sangat menarik. Terutama yang seni tradisional dan abstrak. Saya belajar yang tidak takut salah dalam menciptakan karya seni. *Workshop* ini terutama motif suklu sangat unik. Sayangnya tidak semua orang bisa mengikuti *workshop* ini. Saya berharap seni ini dapat berkembang luas.

Yang masih kurang; meskipun jangan takut salah, tetapi harus memiliki makna dan konsep. Jika abstrak tanpa makna itu sudah biasa. Kurang ciri khas, *but suklu motif is good. Thank you!*

Martha Cynthia

Setelah mengikuti *workshop* oleh pak Suklu ini, saya menjadi lebih mengerti dan mengenal apa itu seni. Dahulu ketika saya ingin melukis atau membuat suatu karya, saya sering bingung dalam menentukan konsep. Tetapi pak Suklu berkata “asal-asalan juga adalah suatu konsep.” Saya juga mendapatkan pencerahan untuk jangan takut salah karena kesalahan itu juga bisa dibilang seni. Menjadi lebih berani dalam hal mencampur warna dan berani untuk lebih berani untuk lebih berekspresi dalam hal seni. Semua benda bisa dijadikan karya seni. Semua itu saya dapatkan dari *workshop* ini dan merupakan pelajaran berharga dan langka dalam hidup saya. Terimakasih Pak Wayan dan asistennya atas pelajaran yang berharga ini.

Rina Anggraeni

Sebuah pengalaman yang baru saya dapatkan dalam *workshop* kali ini semua tentang seni. Bagi saya seni yang membuat saya tersenyum dan tertawa dengan sendirinya. *Workshop* kali ini dibimbing oleh Pak Suklu dan rekannya. Seniman asli dari Bali yang mengajarkan saya dan teman-teman ilmu seni yang baru. Seni ini berupa seni yang baru saya temui. Mulai dari teknik, cara, dan lain-lain yang membuat saya lebih memahaminya lebih dalam.

Pak Suklu bilang kita tidak usah mementingkan aliran, biarkan seni itu mengalir apa adanya, tidak usah takut akan kesalahan, bahkan dalam seni banyaklah berbuat kesalahan karena dari sebuah kesalahan akan timbul suatu seni baru. Biarkan orang sekitar merendahkan seniman, karena seorang seniman butuh kritikan bukan sanjungan agar dapat lebih lagi menjadi seorang seniman. Seniman tidak pernah memikirkan hal yang terpaku pada suatu titik tetapi seniman butuh kebebasan. Terimakasih Pak Suklu telah berbagi ilmu dengan kami. Terlebih telah ikut bersama kami untuk melukis abstrak yang membuat saya merasa senang dan bahagia setelah meluapkan emosi bersama cat dan kuas. Suatu kegiatan dan hoby yang telah saya tekuni kini muncul kembali bersama Pak Suklu dan teman-teman yang telah lama hilang dimulai ketika saya bersekolah *boarding school*.

Rina Budiarti

Things that I've gotten

Today workshop bareng pak Suklu

Senang sekali ikut *workshop* bareng pak Suklu, mendapat teknik baru di dalam mengolah bahan-bahan dalam membuat karya seni, memberikan inspirasi kepada saya untuk menciptakan satu karya seni dengan gaya saya sendiri serta mengkominasikan teknik yang diajarkan pak Suklu hari ini. Benar-benar inspiratif. *Workshop* ini sangatlah berarti bagi saya, saya menemukan “dunia” saya yang hilang selama hampir 6 bulan karena saya tinggal di asrama dan susah melakukan eksperimen seni. *Workshop* bareng pak suklu-dinanti lagi kedatangannya seniman asli Bali. Saya tidak akan menyerah dalam berseni karena pak Suklu bilang bahwa “tak apa orang mengkritik kita, karena dengan kritik itu

kita bisa semangat mengembangkan bakat kita dan menunjukkan kepada orang-orang.”

How Good I Am”

Lia

Dalam praktek melukis menggunakan botol, saya menikmati setiap proses yang ada. Namun, pewarna yang terbatas pemencetan keatas kanvas terhenti. Jadi saya belum bisa bermeditasi dan belum merasakannya. Pewarna yang terlalu kental juga membuat jari saya sakit saat memencet botol. Bagaimanapun saya sangat berbahagia mengikuti kegiatan ini. Saya menikmati paduan warna yang saya buat. Dari pilihan warna saya dapat lebih mengenal karakter dan *style* saya. Saya juga belajar untuk tetap bangga dengan karya saya walaupun ada sedikit kesalahan yang membuat karya saya belum rapi. Dalam pembuatan *smiling line*, saya juga belajar untuk konsisten karena garis yang memiliki ukuran dan bentuk yang sama akan terlihat lebih bagus. Saya sangat senang dapat dengan bebas memilih warna, *style*, dan cara yang saya mau. Sehari ini adalah *refreshing* bagi saya. Tak ada kata yang bisa menjelaskan kesenangan saya hari ini.

Terimakasih Pak Wayan Sujana Suklu dan rekannya. Saya berharap dapat berjumpa kalian lagi.

Mahr-hafiah Manggarallah

Refleksi of Art

Saya sangat senang bertemu dengan pak Suklu. Pertama kali saya kira pak Suklu tidak akan mengajarkan teknik “baru” ini yang cukup aneh jika ditanamkan ke diri saya yang biasanya menggunakan spesifikasi aliran tertentu. Dengan ini, bertambahlah pengalaman saya yang tadinya biasa menggambar dengan objek yang nyata, tetapi sekarang saya bahkan dapat menganalisis suatu objek suatu benda yang sebetulnya tak dapat didefinisikan. Harapan saya untuk seni adalah agar seni dapat dihargai seperti halnya teknologi. Saya juga ingin sekali menjadi asisten pak suklu demi menambah pengalaman saya. Mudah-mudahan dengan ini saya bisa menjadi maestro seni Indonesia.

Jujur!? Saya kurang mengerti dengan seni seperti bapak presentasikan....tapi saya pikir seni seperti ini keren juga...walaupun kurang mengerti maknanya tetapi menyenangkan. Bermain dengan warna, bamboo....wah seni yang kreatif menyenangkan...

Naufal

What I have learnt today?

Hari saya telah memplajari bagaimana cara yang benar untuk membuat *background* dan membuat cat yang terbuat dari lem, serbuk regaji, dan tinta/cat *acrylic*. Hari ini saya belajar bahwa membuat suatu karya itu menyenangkan namun tidak mudah. Selain itu setiap unsur dalam seni, khususnya untuk unsur garis yang baru saya buat pasti dan dapat memiliki arti seni yang sangat mendalam. Hanya dari garis, dapat menimbulkan arti yang berarti sangat luas, arti tersebut tidak dapat dijabarkan hanya oleh satu orang, namun dengan beberapa perspektif oranglah seni tersebut dapat dijabarkan dan dinilai.

Quote; jadilah seniman yang berani salah, karena dengan kesalahan kita akan mendapatkan tema dan pemikiran baru.”

Dan yang terakhir saya berterimakasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman dan pengetahuan baru yang telah saya dapatkan hari ini.

ART, VALUABLE, HARD, TERIBLE, UNBEHEVABLE, WIW, LIFE, MEDITATE, EXPENSIVE, COOL, CORE, ESSENTIAL, NATURE.

M. Iqbal. P

Selama dua hari ini, saya bisa tahu dan mengerti apa arti yang sebenarnya. Bukan seni layaknya Pablo Picasso atau hal semacamnya yang membuat orang kagum. Tetapi seni yang berasal dari diri sendiri, seni yang membuat saya bebas entah dengan goresan apapun. Dan saya patut berterimakasih pada Pak Suklu karena hal itu. Saya belajar bahwa setiap benda apapun yang kita buat, entah bagus atau jelek, berkonsep atau tidak, itu adalah seni. Saya sangat, sangat berterimakasih atas hal itu. Dan saya berharap kedepannya bisa mengeksporasi diri saya dalam bidang seni, mendalami seni, dan menganggap hidup saya seni.

Terimakasih Pak Suklu atas semuanya.

Simpulan

Peserta menanggapi *workshop* ini dengan riang dan antusias. Peserta membuat testimony, metoda yang ditawarkan memberikan pengetahuan, ilmu, harapan dan menjawab kebutuhan psikologis mereka. Persoalan-persoalan proses seni, medium seni, konsep seni

simultan menjadi perhatian. Dari proses seni ini mereka dapat merasakan karakter medium, mengalami setiap langkah-langkah proses, dan larut dalam suasana ekstase dari kondisi yang terbangun dari proses tersebut. Rangkuman dua puluh tiga partisipan yang memberikan testimony, ditemukan lima rekomendasi menjadi pertimbangan kemendikbud dalam pengembangan seni di sekolah-sekolah diantaranya; 1 Kebebasan seni; 2 Tidak perlu takut salah; 3 Medium seni; 4 Menikmati proses seni; 5 Ide seni. Lima rekomendasi ini menjadi dasar teori dan praksis dalam transfer ilmu di ruang-ruang kelas.

Rujukan

Freire, Paulo. (2000): *Pedagogy of The Oppressed*, 30th Anniversary adition, New York: Continuum.

McLuhan, M. (1994): *Understanding Media, The Extensions of Man*, MIT Press.